

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK)

Undang- undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan telah dengan tegas menyebutkan tentang pengertian dan klasifikasi hasil hutan, yang telah mengalami perubahan yang substansial dibanding Undang-Undang Nomor 5 tahun 1967. Dalam undang- undang tersebut dijelaskan bahwa hasil hutan adalah benda-benda hayati, non-hayati dan turunanya, serta jasa yang berasal dari hutan. Dengan demikian pengertian hasil hutan memiliki dimensi yang lebih luas, mulai dari produk-produk hayati, produk-produk non-hayati, sampai seluruh produk turunan dari benda hayati dan non-hayati yang diambil dari hutan serta produk-produk jasa yang dihasilkan dari hutan.

Pemerintah melalui melalui Menteri Kehutanan juga telah mengatur penyebutan dan pengertian HHBK. Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.35/Menhut-II/2007 tahun 2007 tentang Hasil hutan Bukan Kayu, menyebutkan bahwa Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan.

2.1.2 Lebah Madu

Lebah madu adalah serangga sosial yang hidup berkoloni. Koloni lebah sekitar 10.000 sampai 60.000 lebah. Koloni terdiri dari ratu (betina subur), ratusan lebah jantan dan ribuan lebah pekerja (betina steril). Mereka menyerbuki tanaman berbunga dan tanaman.suhu dan menjaga koloni lebah. Diantara perilaku lebah terdapat tiga perilaku yang memperlihatkan pola yang tetap terjadi setiap hari, misalnya perilaku belajar terbang hanya terjadi pada 11.00-16.00, dengan frekuensi tertinggi pada pukul 14.00-16.00. Perilaku *Apis cerana* lain yang memperlihatkan pola yang tetap setiap hari adalah perilaku mencari makan dan menjaga koloni. Kedua perilaku tersebut memiliki aktivitas tertinggi pada 06.00-08.00 dan 16.00-18.00 (Darmayanti, 2008).

Divisio	: Arthropoda
Sub-divisio	: Mendibulata
Class	: Insecta (Hexapoda)
Ordo	: Hymenoptera
Family	: Apidae
Genus	: <i>Apis</i>
Species	: 1. <i>Apis cerana</i> (lebah lokal atau tawon madu) 2. <i>Apis dorsata</i> (lebah hutan/ lebah liar) 3. <i>Apis mellifera</i> (lebah Itali) 4. <i>Trigona</i> sp (lebah tanpa sengat / kelulut)

Lebah-lebah tersebut, khususnya *Apis cerana* dan *Apis mellifera* banyak dibudidayakan di Indonesia, baik oleh masyarakat maupun oleh Pemerintah (Perum Perhutani dan Dinas Peternakan) serta perusahaan swasta secara komersial. Namun beberapa tahun terakhir ini, perkembangan budidaya lebah tanpa sengat/kelulut semakin marak meningkat drastis. (Hasil Bukan Kayu, 2022).

Lebah madu *Apis cerana* merupakan lebah lokal yang lebih dikenal dengan sebutan *nyiruan* oleh suku Sunda. Lebah *Apis cerana* tergolong lebah liar yang hidup di hutan dan dapat ditemukan disela – sela batu atau goa bahkan di pohon-pohon area hutan. Lebah ini dapat dibudidayakan secara sederhana dengan menggunakan setup (kotak lebah) yang terbuat dari kayu. Memiliki karakter yang sensitif terhadap gerakan kasar dan jika tidak dalam keadaan terjepit lebah ini tidak menyengat. Lebah jika menyengat, sengatnya akan tertinggal dan lebahnya akan mati. Lebah madu *Apis cerana* hidup berkoloni dengan koloni lebah sekitar 10.000 sampai 60.000 lebah. Koloni terdiri dari ratu (betina subur), ratusan lebah jantan dan ribuan lebah pekerja.

Lebah ratu berbadan panjang dan besar, memiliki *abdomen* runcing dan mempunyai sengat, berwarna kelabu sampai hitam, panjangnya 1,5 cm. Lebah ini merupakan lebah betina sempurna, tugasnya hanya bertelur. Setelah kawin, lebah ini masuk sarang dan bertelur seumur hidupnya. Lebah ini tidak keluar sampai muncul lebah ratu yang baru. Sedangkan lebah jantan berabdomen tumpul, tidak mempunyai sengat, warna tubuhnya hitam, panjangnya 1,3 cm dan tugasnya adalah mengawini lebah ratu. Lebah pekerja abdomennya runcing dan mempunyai sengat, warna tubuhnya hitam dengan strip kuning, panjangnya 1,1 cm, tugasnya sebagai

perawat, penghubung dalam sarang, penjaga sarang, pencari makanan dan membuat sarang. Lebah pekerja mampu menempuk jarak 600 – 700 meter dari sarangnya untuk mencari makanan.

Dari ratusan lebah jantan dan lebah pekerja ada tiga jenis lebah berkoloni yang diaamati dan memiliki tugas dan fungsi yang penting yaitu lebah perawat, lebah pencari dan lebah pengumpul. Seperti halnya manusia dalam sebuah koloni terdapat lebah perawat yang aktivitas atau prilakunya adalah merawat keberadaan lebah ratu yang ada pada koloni agar tetap hidup menghasilkan larva membentuk lebah baru dan larva yang sudah terebntuk menjadi lebah dapat memproduksi royal jelly yang nantinya akan dimakna oleh lebah ratu ataupun larva baru.



Gambar. 1 Jenis-jenis lebah pada sebuah koloni

Lebah pencari pada sebuah koloni beraktivitas atau memiliki perilaku mencari nektar dari bunga tanaman disekitarnya atau ke hutan sekalipun. Dari hasil pengamatan biasanya ketika lebah menemukan nektar lebah akan kembali ke sarangnya untuk memberikan informasi kepada lebah pengumpul dan begitu seterusnya. Lebah pengumpul ini beraktivitas atau memiliki perilaku mengambil dan mengumpulkan nektar dan pollen sebanyak mungkin untuk memenuhi produksi madu ataupun bertahan hidup. Nektar dan pollen yang dibawa oleh lebah pengumpul dibawa menggunakan kantong yang ada pada kaki lebah. Setelah itu lebah menyimpan nektar pada sarang madu yang terbuka. Hanya nektar dan pollen terbaik saja yang dibawa oleh lebah pengumpul.

2.1.3 Budidaya Lebah Madu

Lebah madu dapat dibudidayakan dengan mempertimbangkan faktor berikut (Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu, 2022):

1. Persyaratan lokasi.

- a. Suhu ideal bagi lebah madu untuk beraktifitas normal adalah 26°C , suhu diatas 10°C lebah masih dapat beraktifitas.
- b. Di lerang pegunungan / dataran tinggi yang bersuhu normal adalah 25°C seperti Malang dan Bandung lebah madu masih ideal untuk dibudidayakan
- c. Lokasi yang disukai adalah tempat terbuka, jauh dari keramaian dan banyak terdapat bunga sebagai pakannya.

2. Penempatan Stup

Setup / kotak untuk pemeliharaan lebah terdiri dari penutup bagian atas, alas kotak, bingkai sarang (sisir) dan tiang penyangga. Penempatan stup sebaiknya adalah :

- a. Letak stup menghadap ke tuimur atau kena matahari langsung
- b. Tinggi tiang setup dari tanah 30 – 35 cm
- c. Tiang penyangga setup diberi minyak pelumas

3. Pengadaan Koloni

- a. Menangkap ratu lebah di hutan atau mendapatkan dari orang yang telah membudidayakannya.
- b. Memasang setup kosong ditempat tertentu dengan harapan didatangi lebah.
- c. Membeli lengkap terdiri dari stup dan koloni lebahnya dengan 6 – 8 *frame*.

Terjadinya madu melalui proses kimia & Fisika, dimana jika seekor lebah hinggap pada bunga maka ia akan mengisap cairan manis nektar (suatu zat yg mempunyai susunan yang sangat kompleks dihasilkan oleh kelenjar nectania dalam bunga yang berupa larutan gula yang pekat terdiri dari gula monosakarida & disakarida serta senyawa organik lainnya). Cairan nektar ini dalam tubuh lebah akan mengalami suatu invertasi yaitu perubahan kimiawi menjadi gula yang lebih sederhana strukturnya dengan bantuan enzim yang ada dalam tubuh lebah. Kandungan air madu sedikit demi sedikit akan berkurang, setelah itu madu tsb diletakkan lebah dalam sarangnya.(Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu, 2022).

Beberapa tanaman sebagai pakan lebah madu sebagai berikut :

Tabel. 1 Tanaman Hutan (kayu-kayuan) Sebagai Pakan Lebah Madu

No	Jenis Tanaman	Waktu Berbunga
1	Acacia auricoliformis	Sepanjang tahun
2	Acacia decurrens	Sepanjang tahun
3	Acacia vilusa	Sepanjang tahun
4	Acacia tometosa	Juni - September
5	Sengon	Juli - September
6	Klampus	Mei - Nopember
7	Sonokeling	September – Nopember
8	Dadap	Sepanjang tahun
9	Gamal	Musim kemarau
10	Lamtoro	Sepanjang tahun
11	Kayu Putih	Akhir musim kemarau
12	Kesambi	September - Januari
13	Jati	Oktober – Juni

Tabel. 2 Tanaman Buah-buahan Sebagai Pakan Lebah Madu

No	Jenis Tanaman	Waktu Berbunga
1	Alpukat	September – Nopember
2	Duku	Desember – Januari
3	Durian	Juni – September
4	Jambu Mente	Maret – April
5	Jambu Air	Mei – Oktober
6	Jeruk besar	September – Oktober
7	Keruk keprok	September – Oktober
8	Jeruk siam	Oktober – Nopember
9	Jeruk nipis	Juni – September
10	Kedondong	Juni – Agustus
11	Mangga	Juni – Agustus
12	Manggis	Juni – September
13	Nangka	Juli – Agustus
14	Rambutan	Juli – September
15	Sarikaya	Februari – Maret

Madu di Indonesia sangat beragam. Keragaman madu tersebut dipengaruhi oleh perbedaan asal daerah, musim, jenis lebah, jenis tanaman sumber nektar, cara hidup lebah (budidaya atau liar), cara pemanenan serta cara penanganan pasca panen. Mengingat keragaman tersebut, maka standar mutu madu dikembangkan menjadi tiga kategori sebagaimana diatur dalam SNI 8664-2018, yaitu:

1. Madu hutan, yaitu jenis madu yang dihasilkan oleh lebah liar *Apis dorsata*.
2. Madu budidaya, yaitu jenis madu yang dihasilkan oleh lebah budidaya: *Apis mellifera* dan *Apis cerana*.

3. Madu lebah tanpa sengat, yaitu jenis madu yang dihasilkan oleh lebah *Trigona* spp.

2.1.4 Potensi Budidaya Lebah Madu *Apis Cerana*

Budidaya lebah madu *Apis cerana* menjadi salah satu usaha yang bisa dijalankan oleh setiap orang yang ingin menjalankan dan memahami cara budidaya lebah *Apis Cerana* karena dari aspek biaya yang diperlukan untuk memulai usaha budidaya lebah madu tergolong kecil saat dilakukan dengan skala kecil terlebih dahulu. Sarana produksi bisa menggunakan peralatan yang sederhana namun fungsinya sesuai dengan kebutuhan budidaya seperti membuat kotak lebah madu bisa menggunakan kayu sisa produksi industri pengolahan kayu. Saat proses budidaya lebah *Apis cerana* berlangsung tidak perlu banyak mengeluarkan biaya perawatan yang begitu besar, hal ini dikarenakan intensitas pemeliharaan sarana produksi budidaya lebah madu hanya dilakukan sekali dalam sebulan.

Budidaya lebah madu *Apis cerana* di Desa Margacinta dipandang memiliki potensi nilai ekonomi yang menjanjikan sehingga penyebaran pelaku budidaya meluas ke dusun-dusun di Desa Margacinta bermula di Dusun Karangkamal yang dilakukan oleh responden kini menyebar dijalankan oleh masyarakat dusun lain di Desa Margacinta. Produk budidaya lebah madu yang dihasilkan bisa sangat bervariasi dengan memberikan inovasi pada hasil budidaya lebah, misalnya lilin lebah, aneka makanan berbahan dasar larva (pepes larva, tumis larva dan sebagainya). Aktivitas budidaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margacinta sangat didukung oleh pemerintah setempat serta berbagai *stakeholder* sehingga bisa menjadi peluang usaha yang baik bagi yang menjalankannya.

Gambar variasi hasil budidaya lebah madu lainnya dapat dilihat pada lampiran 7.

2.1.5 Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang

memandang bahwa modal uang bukanlah segalagalanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005). Berikut macam-macam modal:

1. Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal, tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

2. Modal Asing atau Modal Pinjaman

Modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber 13 dana dari modal asing dapat diperoleh dari Pinjaman dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

2.1.6 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam suatu bisnis untuk menjalankan aktivitas produksi. Biaya yang digunakan dalam proses produksi diantaranya seperti biaya bahan baku, biaya gaji pegawai, biaya untuk bahan penolong dan biaya lainnya. Dengan demikian, biaya produksi merupakan biaya dari seluruh pengeluaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah produk. Biaya produksi ini akan melibatkan tiga pengertian biaya, yaitu biaya total atau total cost, biaya tetap atau fixed cost, dan biaya berubah atau variable cost. (Sjaroni, Noveria, dan Edi, 2019).

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Biaya produksi ini diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah pengeluarannya relatif tetap dan akan dikeluarkan meskipun tingkat produksi rendah maupun tinggi, dengan demikian jumlah biaya tetap tidak dipengaruhi tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlah pengeluarannya berhubungan langsung dengan tingkat produksi, dengan demikian jumlah biaya variabel meningkat apabila tingkat produksi tinggi, begitupun sebaliknya apabila tingkat produksi rendah maka jumlah biaya variabel akan rendah. Hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel ini akan menghasilkan biaya total (Soekartawi, 2006).

2.1.7 Penerimaan

Makeham dan Malcolm (1991) menyatakan penerimaan berasal dari empat sumber, diantaranya pendapatan usahatani, penerimaan keluarga, penjualan barang modal dan mesin, dan uang pinjaman. Adapun pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani maupun peternakan seperti penjualan produk tanaman, ternak dan hasil-hasil ternak. Penerimaan keluarga merupakan penerimaan yang diperoleh selain dari usahatani seperti penjualan kerajinan tangan, laba hasil dari berdagang. Penjualan barang modal dan mesinmesin merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan lahan, mesin atau modal lainnya. Uang pinjaman merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil meminjam uang ke bank, koperasi atau lembaga keuangan lainnya.

Penerimaan menurut Soekartawi (2006) merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi total yang diperoleh dengan harga jual. Dengan demikian, penerimaan merupakan besarnya penerimaan total yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk yang diproduksinya.

2.1.8 Pendapatan (Laba)

Pendapatan adalah laba atau hasil bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil produksinya. Menurut Soekartawi (2006) pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan bersih atau keuntungan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan

dengan biaya produksi. Adapun penerimaan didapat dari hasil perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan usahatani dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya suatu usaha. Suatu usaha, dikatakan berhasil apabila situasi pendapatannya dapat memenuhi syarat, yaitu usahanya dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan seluruh sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

2.1.9 Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2008) Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva harus dimiliki oleh perusahaan sehubungan bidang usaha dari perusahaan tersebut. Investasi yang ditanam dalam perusahaan dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka panjang yaitu aktiva tetap, maupun aktiva yang digunakan dalam jangka pendek yaitu aktiva lancar.

1. Aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.
2. Aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputaran dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang lebih dari satu tahun).

2.1.10 Rentabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam proses produksi, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh pembudidaya dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian di

kurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usahatani lebah madu yang dilakukan.

Rentabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba dengan aktiva atau laba yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas ini juga digunakan sebagai alat ukur terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2008).

Menurut Bambang Riyanto (2008) ada dua jenis rentabilitas yaitu :

a) Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba atau usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

b) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha, adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan adalah :

a) Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya

b) Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain

penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat rentabilitas (Bambang Riyanto, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis memuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penulis dalam penyusunan proposal usulan penelitian. Dengan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel. 3 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Akbar Syaifudin, Aqhsan Shadikin Nurdin, Asiah Salatalohy (2023) Analisis Pendapatan Masyarakat dalam Budiday Lebah Madu (<i>Apis cerana</i>) di Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur	HHBK yang diteliti. Jenis Lebah Madu yang Dibudidaya, Analisis Biaya, Analisis Pendapatan, Analisis Penerimaan	Analisis Kelayakan Usaha dengan alat analisis R/C Ratio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi masyarakat melalui budidaya lebah madu (<i>Apis cerana</i>) pada satu responden adalah Rp. > 131.600.000 per tahun (16,7%). Usaha ini sangat layak untuk dibudidayakan dan dikembangkan karena memiliki R/C ratio sebesar 8,6.
2	Sudarman S, Dini Rochdiani, Muhamad Nurdin Yusuf Anlisis Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Lebah Madu <i>Apis Cerana</i> Di Desa Banjaranyar, Kecamatan Banjaranyar	HHBK yang diteliti. Jenis Lebah Madu Menganalisis nilai rentabilitas	Jenis Lebah Madu yang Dibudidaya Menganalisis Penyerapan Tenaga Kerja	1) Besarnya rata-rata biaya total yang dikeluarkan pada usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis per satu kali musim panen adalah Rp 1.287.607,19,- dan rata-rata penerimaan Rp 1.670.575,-. Sedangkan rata-rata pendapatan Rp 383.967,81,-. 2) Nilai rentabilitas yang diperoleh pada usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis per satu kali produksi adalah 29,74 persen dari modal yang dikeluarkan. 3) Penyerapan tenaga kerja yang di serap oleh usahatani lebah madu di Desa Banjaranyar Kecamatan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Banjaranyar Kabupaten Ciamis adalah 8,35 persen dari total angkatan kerja.
3	Muhammad Faisal, Adi Suyatno, Anita Suharyani (2023) Analisis Kelayakan Usahaani Madu Kelulut (<i>Trigona</i> sp) di Desa Nanga Kabebu Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat	HHBK yang diteliti Menganalisis Usahatani Lebah Madu	Jenis Lebah Madu yang Dibudidaya Alat Analisis Menggunakan BEP, R/C	Hasil penelitian, Rata-rata pendapatan bersih petani sebesar Rp 16.033.671/petani/tahun, dengan rata-rata penerimaan Rp 21.771.429/ petani/tahun dan rata-rata biaya Rp 5.737.757/petani/tahun, hasil produksi yaitu 54 liter/tahun > BEP produksi yaitu 0,76 liter/tahun. Selanjutnya harga jual yaitu Rp 400.000/liter > BEP harga yaitu Rp 304.402/liter. Sedangkan hasil R/C adalah sebesar 3,79.
4	Jaya Ningrat, Iwan Harsono, I Dewa Ketut Yudha, Firmansyah (2023) Analisi Pendapatan Masyarakat dari Budidaya Madu Trigona sp Desa Pemepek Kecamatan Pinggrata Lombok Tengah	HHBK yang diteliti Menganalisis pendapatan Usahatani Lebah Madu	Jenis Lebah Madu yang dibudidaya, Menganalisis Kelayakan Usaha Lebah Madu dengan Alat Anlisis R/C ratio	Hasil penelitian ini menunjukkan keuntungan bersih rata-rata usaha lebah madu Trigona sp di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah sebesar Rp 10.092.459/ tahun didapatkan dari 3 (tiga) kali produksi dalam 1 (satu) tahun. Hambatan yang dihadapi petani lebah madu Trigona sp di Desa Pempek yaitu sulitnya mendapatkan koloni lebah baru. Kontribusi usaha sampingan lebah madu Trigona sp terhadap pendapatan rumah tangga respon Desa Pemepek sangatlah besar, dimana usaha sampingan lebah madu Trigona sp memperoleh persentase 66% yang merupakan persentase terbesar jika di bandingkan dengan pendapatan dari non usahatani lainnya.Madu Trigona sp di Desa Pemepek untuk kelayakan usaha sangat layak untuk di kembangkan karena memeperoleh R/C > dari 1 yaitu sebesar 22,6 R/C sehingga dapat dikatakan layak untuk di usahakan di

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.
5	Fatihurrazakiah, Siti Erlina (2020) Analisis Usaha Budidaya Lebah Madu (Apis Cerena) Di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut	HHBK yang diteliti Jenis Lebah Madu yang Dibudidaya. Menganalisis Usahatani Budidaya Lebah Madu	Menganalisis Nilai RCR Budidaya Lebah Madu	Hasil Penelitian 1) Usaha budidaya lebah madu yang dilaksanakan di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup baik. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan lahan lokasi budidaya yang berjarak tidak jauh dari rumah. Kotak stup dibuat dari bahan kayu dan diletakkan dengan menghindari paparan sinar matahari langsung. Bibit diperoleh dengan memancing di hutan menggunakan kotak pancingan. Untuk menghindari hama stup diletakkan di atas penyangga yang berketinggian 1 meter. Kegiatan budidaya dilakukan pada awal bulan Mei-November dan pemanenan berkala setiap dua minggu. 2) Biaya total rata-rata dalam proses budidaya sebesar Rp 6.331.547/periode, Penerimaan rata-rata sebesar Rp 37.500.000/periode dan Pendapatan rata-rata sebesar Rp 33.958.453/periode. Keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 31.168.453/periode atau Rp 3.463161/bulan. Nilai RCR yang diperoleh sebesar 5,92 yang menunjukkan usaha tersebut layak. 3) Ketika musim hujan pakan sulit didapat yang mengakibatkan koloni hilang atau lari dari stup.

2.3 Pendekatan Masalah

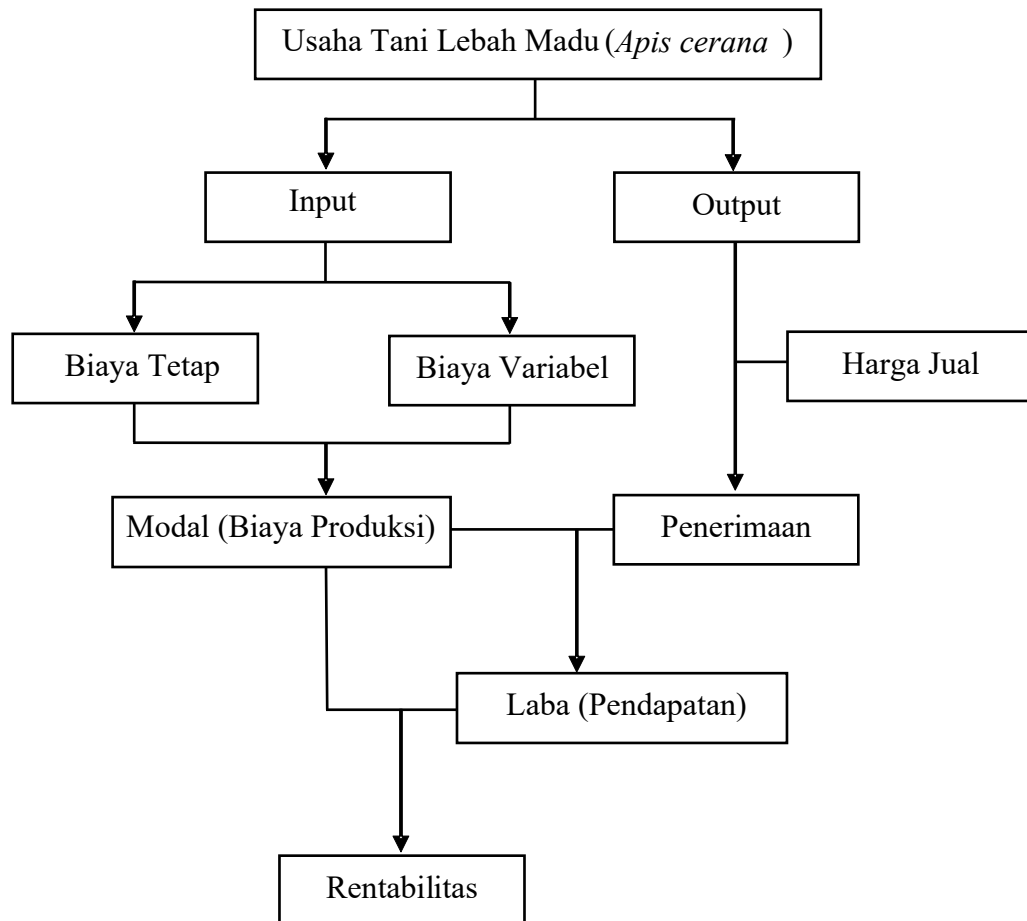
Nilai ekonomi HHBK menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Budidaya menunjukkan upaya memproduksi komoditas HHBK selain dari tegakan alam. Semakin tinggi persentase hasil budidaya memiliki skor nilai lebih tinggi karena dengan adanya usaha budidaya maka jaminan keberlangsungan produksi akan semakin tinggi dan akan mengurangi tekanan terhadap tegakan alam (Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu, 2022).

Desa Margacinta dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya melakukan aktivitas budidaya lebah madu *Apis Cerana* pada tahun 2021 sebagai salah satu usaha pemanfaatan dan pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sehingga bisa mendapatkan produk bernilai ekonomi dan dapat mensejahterakan masyarakat pengelola.

Prospek usahatani lebah madu di Desa Margacinta dinilai bagus oleh kelompok masyarakat dan berbagai *stakeholder* di Priangan Timur Jawa Barat khususnya Kabupaten Pangandaran. Melalui budidaya lebah madu Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya dapat mengembangkan produk dari aktivitas budidaya lebah madu serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pengelola, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha meningkatkan produksi hasil budidaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen

Analisis rentabilitas pada usahatani lebah madu perlu dilakukan untuk mengetahui berapa besar modal yang digunakan untuk mengoptimalkan usahatani lebah madu serta sebagai bahan evaluasi membantu menentukan keputusan kebijakan Kelompok Tani Hutan (KTH) Taruna Karya dalam pengembangan usahatani lebah madu. Proses analisis dapat menggunakan alat analisis rentabilitas dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya total dalam satu kali periode produksi.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka secara sistematis pendekatan masalah dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar. 2 Pendekatan Masalah